

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Perkembangan dunia industri saat ini menuju revolusi industri 5.0. Perkembangan teknologi ini difokuskan pada pengintegrasian teknologi canggih seperti kecerdasan buatan (AI), *Internet of Things* (IoT), dan teknologi robotika dengan keahlian dan inovasi manusia untuk mendorong perkembangan sistem produksi yang lebih fleksibel dan efisien (Siagian, 2023). Perkembangan teknologi saat ini menunjukkan bahwa dunia ilmu pengetahuan dan teknologi terus berinovasi dan berkembang. Teknologi membantu manusia melakukan berbagai hal dengan lebih efisien dan efektif dalam meningkatkan produktivitas dalam menghasilkan berbagai produk yang memenuhi kebutuhan hidup. Teknologi dapat dirasakan dalam berbagai bidang kehidupan, seperti pendidikan, perbankan, bisnis, transportasi, komunikasi, dan lain-lain.

Di Indonesia, terdapat sekitar 47 perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI. Sektor teknologi merupakan klasifikasi sektor industri baru dalam *IDX Industrial Classification (IDX-IC)* yang secara resmi tercatat pada 25 Januari 2021. Perusahaan sektor teknologi tumbuh semakin cepat seiring kemajuan teknologi informasi, mencakup perusahaan seperti *platform digital*, *fintech*, penyedia layanan penyimpanan dan produsen perangkat jaringan, pengembang perangkat lunak, perangkat komputer, perangkat dan komponen elektronik, dan semikonduktor.

Perkembangan bisnis di era globalisasi sangat pesat dan memicu persaingan ketat antar perusahaan, mendorong inovasi dan strategi baru untuk tetap kompetitif. Perusahaan memerlukan sumber pendanaan baru untuk mengelola sumber dayanya, untuk memperoleh keuntungan. Salah satunya dengan menjual produk investasi berupa saham di pasar modal Bursa Efek Indonesia (S. M. Putra, 2021). Pasar modal penting bagi perusahaan untuk menjual atau menerbitkan produk investasi guna menarik para investor untuk menanamkan modalnya sehingga bisa dimanfaatkan untuk kegiatan operasional perusahaan.

Tujuan perusahaan pada dasarnya adalah mengoptimalkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin sejahtera bagi pemegang saham. Harga saham merupakan sinyal yang digunakan investor ketika mengambil keputusan berinvestasi. Harga saham dapat mewakili nilai suatu perusahaan, dan investor dapat memperoleh keuntungan dengan memaksimalkan harga saham (Digdowiseiso et al., 2022). Hal ini dikarenakan nilai suatu perusahaan menjadi salah satu yang mempengaruhi para investor maupun analisis fundamental dalam menilai suatu saham perusahaan.

Selain itu, nilai perusahaan juga dapat menunjukkan kinerja perusahaan di pasar modal. Nilai perusahaan merupakan suatu bentuk penilaian investor atas keberhasilan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya dan penilaian atas kinerja perusahaan yang dapat digambarkan melalui besar kecilnya harga saham pasar (Hidayat & Khotimah, 2022). Nilai perusahaan merupakan indikator kinerja perusahaan dan kesejahteraan pemegang saham. Tanda meningkatnya nilai perusahaan adalah kenaikan harga saham terhadap nilai buku.

Secara umum nilai perusahaan di Bursa Efek Indonesia di ukur dengan rasio *Price Book to Value*. *PBV* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham dengan nilai buku per lembar sahamnya. *Price value* yang beredar memberikan petunjuk bagaimana investor memandang perusahaan, sedangkan *book value* dihitung dengan membagi ekuitas pemegang saham dengan jumlah seluruh lembar saham. *PBV* digunakan dalam penelitian ini karena rasio tersebut sering digunakan investor untuk mengambil keputusan saham. Selain itu, rasio *PBV* memiliki sejumlah keunggulan yaitu nilai buku memberikan ukuran yang stabil dan mudah didapat dibandingkan dengan harga pasar. *PBV* juga dapat mewakili kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham sebanding dengan jumlah yang diinvestasikan. sehingga jika nilai *PBV* semakin tinggi hal ini akan menunjukkan bahwa perusahaan dapat memaksimalkan kemakmuran bagi para pemegang saham (Aprilawati & Ali, 2022).

**Tabel 1.1**  
**Nilai PBV Berbagai Sektor yang Terdaftar di BEI 2021-2023**

No	Sektor	2021	2022	2023
1	Energy	1,93	1,13	1,03
2	Basic Materials	1,65	1,08	0,98
3	Industrials	1,85	0,98	0,99
4	Consumer Non-Cyclicals	3,31	1,71	1,56
5	Consumer Cyclical	2,43	1,12	0,93
6	Healthcare	3,79	2,64	1,85
7	Financials	2,97	1,29	0,90
8	Properties & Real Estate	1,43	0,52	0,56
9	Technology	8,78	2,27	1,52
10	Infrastructures	1,83	1,19	0,98
11	Transportation & Logistic	0,69	1,05	1,04

*Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI) (Data Diolah)*

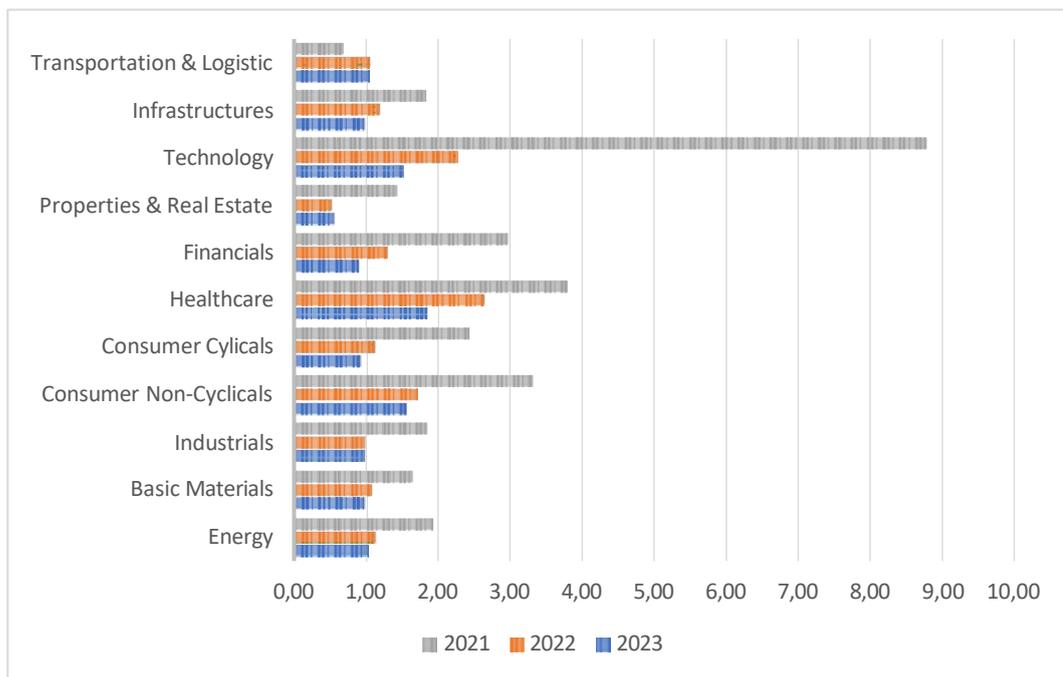
Berdasarkan data nilai perusahaan dengan rasio *PBV* di berbagai sektor yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia dari tahun 2021 hingga 2023, terlihat adanya pergerakan yang fluktuatif. Pada tahun 2021, sektor dengan nilai *PBV* tertinggi yaitu sektor *Healthcare* dan sektor *Technology*. Sektor *Healthcare* mencatat nilai rasio sebesar 3,79 dan sektor *Technology* mencatat nilai rasio sebesar 8,78. Tetapi memasuki tahun 2022, terjadi penurunan nilai *PBV* di hampir semua sektor, termasuk dua sektor yang mencatatkan nilai tertinggi. Sektor *Healthcare* mengalami penurunan menjadi 2,64 pada tahun 2022 dan terus turun menjadi 1,85 pada tahun 2023. Meskipun mengalami penurunan, sektor *Healthcare* tetap menunjukkan rasio yang relatif tinggi dibandingkan sektor lainnya. Namun pada sektor *Technology* mengalami penurunan yang sangat drastis dari 8,78 pada tahun 2021 menjadi 2,27 pada tahun 2022, dan terus menurun pada tahun 2023 menjadi 1,52. Sektor teknologi merupakan sektor dengan nilai perusahaan yang mengalami penurunan yang paling drastis dibandingkan dengan sektor lainnya. Perubahan nilai perusahaan ini menunjukkan bahwa sektor-sektor yang sebelumnya dipandang sangat potensial bisa mengalami penurunan apresiasi pasar yang tajam jika ekspektasi tidak terpenuhi. Perusahaan diharapkan dapat terus berkembang dan melakukan strategi terbaik sehingga nilai perusahaan bisa naik dan dapat menarik perhatian investor untuk menginvestasikan dananya.

Isti Khaeranissa, 2025

**PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

*(Kasus pada Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2023)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



**Gambar 1.1**

### Nilai PBV Berbagai Sektor yang Terdaftar di BEI 2021-2023

Berdasarkan fenomena pada gambar 1.1 dapat dilihat bahwa terjadi fluktuasi pada nilai *PBV* perusahaan sektor teknologi yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023, pada tahun 2021 nilai *PBV* sektor teknologi mengalami peningkatan mencapai 8,78. Hal ini disebabkan karena saham-saham sektor teknologi dianggap menarik bagi investor karena adanya pembatasan kegiatan sosial yang disebabkan akibat penyebaran virus covid-19 yang secara masif merupakan salah satu faktor yang mendorong berkembangnya digitalisasi teknologi. Pada tahun 2021 masyarakat di Indonesia melakukan semua kegiatannya berbasis teknologi. Tetapi pada tahun 2022 nilai *PBV* sektor teknologi mengalami penurunan yang sangat drastis yaitu mencapai 2,27. Tidak hanya itu, pada tahun 2023, nilai *PBV* sektor teknologi masih tetap turun di bandingkan tahun 2022 menjadi 1,52.

Selain itu terdapat juga berita pendukung yang menyatakan bahwa pada tahun 2021 data indeks yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia, sektor teknologi menjadi sektor yang mencatatkan pertumbuhan tertinggi dibandingkan sektor lainnya yaitu sebesar 707,560%. Hal ini disebabkan karena saham-saham

Isti Khaeranissa, 2025

**PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

**(Kasus pada Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2023)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sektor teknologi dinilai menarik karena memiliki prospek bisnis yang baik dan sangat menjanjikan dalam pengembangan bisnis digital. Salah satu faktornya adalah semakin meningkatnya minat pengguna layanan IT terhadap era digitalisasi (Abigail, 2022). Selain itu pembatasan aktivitas sosial akibat penyebaran virus Covid-19 menjadi salah satu faktor yang mendorong berkembangnya digitalisasi teknologi.

Namun kinerja baik sektor teknologi tidak dapat bertahan lama. Pada tahun 2022 menjadi bencana bagi sektor teknologi di pasar modal. Dari sisi pasar saham dalam negeri, sektor teknologi menjadi pendorong utama pertumbuhan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia, sepanjang 2022 sektor teknologi mengalami penurunan hampir separuhnya yaitu 42,61% dalam setahun paling rendah dibandingkan dengan sektor sektor lainnya (Sandria, 2023).

Tekanan sentimen global akibat kenaikan suku bunga *The Fed* mempengaruhi penurunan kinerja sektor teknologi. Kebijakan ini diikuti oleh Bank Indonesia (BI) yang turut meningkatkan suku bunga kredit, sehingga meningkatkan beban bunga bagi perusahaan-perusahaan di sektor teknologi (Hema, 2024). Kondisi ini mendorong investor untuk beralih ke saham-saham *defensif* yang lebih tahan terhadap kenaikan suku bunga, karena mereka cenderung mengutamakan perlindungan asset di tengah ketidakpastian ekonomi.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa tinggi rendahnya nilai perusahaan dapat mencerminkan tingkat kemakmuran perusahaan tersebut. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, karena semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin besar kesejahteraan yang diterima oleh pemegang saham. Sebaliknya, penurunan nilai perusahaan dapat menimbulkan risiko keberlangsungan hidup perusahaan di masa depan dan menurunkan tingkat kepercayaan investor untuk menginvestasikan modalnya terhadap perusahaan (Aprilawati & Ali, 2022). Nilai perusahaan menggambarkan kepercayaan investor terhadap kondisi perusahaan. Jika nilai perusahaan rendah dan terus menurun, maka minat investor akan berkurang dan tujuan meningkatkan kesejahteraan pemilik saham tidak tercapai, serta akan membuat kepercayaan publik menurun. Hal ini

Isti Khaeranissa, 2025

**PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

**(Kasus pada Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2023)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dapat menyebabkan berkurangnya minat investor, sehingga perusahaan kekurangan dana untuk operasional, pembagian dividen, dan mengatasi risiko kerugian, yang bisa berujung pada kebangkrutan. Oleh karena itu, nilai perusahaan menggambarkan kinerja manajemen dalam pengelolaan serta efektivitas keputusan strategis, operasional, dan pendanaan.

Fenomena naik dan turunnya rata-rata nilai perusahaan pada semua sektor terutama sektor teknologi disebabkan oleh perubahan perilaku konsumsi masyarakat di masa pandemi Covid-19. Keadaan ini meningkatkan permintaan masyarakat terhadap layanan digital. Selain itu, penerapan kebijakan ekonomi digital oleh pemerintah dan dampak ketidakstabilan internasional menjadi salah satu faktor pendorong rata-rata nilai perusahaan pada sektor teknologi.

## **B. Identifikasi Masalah Penelitian**

Teori signal pertama kali diperkenalkan oleh Spence pada tahun 1973 dalam penelitiannya yang berjudul “*Job Market Signaling*” teori ini menyatakan bahwa pemilik informasi akan memberikan signal atau informasi yang relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima (pihak eksternal) dalam mengambil keputusan berinvestasi. Jika informasi yang disampaikan suatu perusahaan memberikan sinyal positif, maka investor akan lebih cenderung berinvestasi pada perusahaan tersebut, sehingga dapat meningkatkan permintaan saham dan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, jika informasi yang diberikan suatu perusahaan memberikan sinyal negatif, maka investor cenderung tidak bersedia untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, yang dapat menurunkan permintaan saham dan dapat menurunkan nilai perusahaan (Nufyar & Mulyani, 2023). Jadi informasi yang diterima pihak eksternal dapat mempengaruhi nilai perusahaan itu sendiri.

Nilai perusahaan adalah aspek penting dalam menilai suatu perusahaan, terutama bagi investor yang ingin menanamkan modalnya pada suatu perusahaan dan kreditur yang memperhatikan keberlangsungan usahanya di masa depan. Jika nilai perusahaan rendah dan terus menurun setiap tahun, hal ini menunjukkan prospek perusahaan yang kurang baik. Karena nilai perusahaan mencerminkan tingkat kepercayaan masyarakat dan investor untuk menginvestasikan modalnya

Isti Khaeranissa, 2025

**PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

**(Kasus pada Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2023)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kepada perusahaan. Menurut Sartono (2014) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu struktur modal, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan profitabilitas.

Menurut penelitian yang dilakukan Kusumaningrum et al. (2022) ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, seperti profitabilitas, struktur modal, pertumbuhan penjualan dan earning per share. Penelitian ini memberikan hasil bahwa profitabilitas dan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan pertumbuhan penjualan dan earning per share berpengaruh tapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Anjani & Sandari, (2023) menunjukkan bahwa faktor seperti struktur modal dan profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Struktur modal dengan indikator (*DAR* dan *DER*) dan profitabilitas dengan indikator (*ROA* dan *ROE*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan (*PBV*). *DAR* yang positif menandakan bisnis perusahaan semakin meningkat karena dengan hutang perusahaan mempunyai modal yang cukup. *ROA* yang tinggi akan meningkatkan keuntungan bagi perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Firlana & Irhan (2020) menunjukkan bahwa nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan kebijakan dividen. penelitian ini memberikan hasil yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, Sedangkan, likuiditas dan kebijakan dividen berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Tetapi menurut penelitian Hidayat & Khotimah (2022) profitabilitas yang diukur menggunakan rasio *ROA* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang berhasil meningkatkan profitabilitasnya, maka akan membuat ketertarikan bagi investor.

Menurut penelitian Sekar & Riswan (2022) nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti struktur modal, likuiditas dan profitabilitas. Penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Karena jika suatu perusahaan banyak utang dianggap baik bagi investor. Penggunaan utang dalam struktur modal suatu perusahaan meningkatkan

Isti Khaeranisssa, 2025

**PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

**(Kasus pada Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2023)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

nilainya, karena penggunaan utang dalam suatu perusahaan dapat mencerminkan peluang bisnis perusahaan di masa depan.

Penelitian yang dilakukan oleh Tambun et al (2022) menunjukkan faktor faktor seperti likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dengan menggunakan indikator *ROA* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Menurut penelitian Oleyinka & Chadire (2021) bahwa *ROA*, *ROE*, *NPM* memiliki dampak yang signifikan terhadap harga saham, tetapi *EBIT* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Aprilawati & Ali (2022) menemukan bahwa profitabilitas dan kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan menurut Dang & Do (2021) diantaranya profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, leverage, likuiditas, tangibilitas, dan tingkat inflasi. Dari hasil penelitian tersebut pertumbuhan perusahaan, leverage, tangibilitas, tingkat inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas dan likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan,. Tetapi penelitian yang dilakukan oleh S. M. Putra (2021) bahwa *ROA* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan teori signal dan beberapa penelitian terdahulu, terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya yaitu struktur modal, profitabilitas, kebijakan dividen, ukuran perusahaan, intellectual capital, likuiditas, solvabilitas, tangibilitas, pertumbuhan perusahaan, pertumbuhan penjualan, earning per share, dan tingkat inflasi. Struktur modal dan profitabilitas sering kali muncul sebagai faktor signifikan dalam banyak penelitian yang mempelajari nilai perusahaan, seperti dalam penelitian Anjani & Sandari (2023), Kusumaningrum et al. (2022), dan Hidayat & Khotimah (2022). Meskipun ada penelitian yang menunjukkan hasil tidak signifikan, frekuensi munculnya kedua faktor ini dalam literatur menunjukkan bahwa faktor struktur modal dan profitabilitas merupakan variabel penting.

Struktur modal digunakan untuk mengukur besarnya perbandingan utang dengan modal. Struktur modal yang mencakup perbandingan antara utang dan ekuitas, secara langsung mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam memperoleh pendanaan, mengelola risiko, dan menjalankan operasional. Sedangkan profitabilitas digunakan untuk mengukur seberapa besar keuntungan yang diperoleh perusahaan dari kegiatan usahanya. Tingkat profitabilitas yang tinggi biasanya menjadi indikator kesehatan keuangan perusahaan dan kemampuan untuk tumbuh dan berkembang. Berdasarkan teori signaling, perusahaan dengan struktur modal yang baik dan profitabilitas yang tinggi cenderung memberikan sinyal positif kepada pasar, yang dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan permintaan saham dan akan memberikan sinyal positif bagi investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Hasil penelitian terdahulu menghasilkan temuan yang tidak konsisten terkait pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, karena itu, penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk mengetahui **“Pengaruh dari Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Teknologi.”**

### **C. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran struktur modal, profitabilitas, dan nilai perusahaan pada sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.
2. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.
3. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

Isti Khaeranissa, 2025

**PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

**(Kasus pada Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2023)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Untuk mendeskripsikan gambaran struktur modal, profitabilitas, dan nilai perusahaan pada sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh stuktur modal terhadap nilai perusahaan pada sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan menambah referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan khususnya pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai landasan teoritis untuk mendukung penelitian selanjutnya dan pengembangan teori yang lebih komprehensif.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Perusahaan**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dengan memperluas wawasan dan menyediakan informasi yang relevan, yang dapat menjadi bahan pertimbangan strategis bagi perusahaan dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan. Dengan demikian, hasil penelirian ini diharapkan dapat memberikan sinyal positif kepada pihak investor untuk berinvestasi ke perusahaan.

###### **b. Bagi Penulis**

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan meningkatkan pemahaman peneliti mengenai hubungan antara struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, khususnya pada sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga

diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan literatur keuangan, serta memberikan wawasan yang berguna bagi perusahaan